

**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(SMK3) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN
DI PENGEBORAN DARAT MINYAK DAN GAS BUMI
PT. PERTAMINA HULU SANGA SANGA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Bayu Trisda Prasetyo

STIA SATYA NEGARA, Jalan Sukarejo Sukatani, Kenten Palembang, Telp/Hp : 0711-826043/081377784398, Email : *bayu.awam@gmail.com*

Abstrak

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 62 Tahun 2012 yang berisi tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengatur setiap perusahaan dengan syarat tertentu seperti memKaryawankan Karyawan/buruh paling sedikit 100 orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi harus menerapkan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, produktif serta mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam meningkatkan kinerja Karyawan di pengeboran darat minyak dan gas bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum data yang dikumpulkan dilapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) telah terlaksana dengan baik karena tercapainya dengan meningkatnya Kinerja Karyawan yang dilihat dari tercapainya target nihil kecelakaan kerja atau *zero accident*. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini harus ditanamkan pada diri masing-masing individu Karyawan, dengan sosialisasi dan pembinaan yang baik agar semua pihak yang terkait dalam aktifitas kerja di pengeboran dapat menajamkan naluri kewaspadaan terhadap risiko atau ancaman kecelakaan kerja dan mengalokasikan sumber daya dengan cara menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk meningkatkan kinerja Karyawan. Selanjutnya sebagai umpan balik dengan meningkatnya kinerja Karyawan yang dilihat dari tercapainya target nihil kecelakaan kerja atau *zero accident* merupakan berhasilnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di pengeboran darat minyak dan gas bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : *Sistem Manajemen, Kinerja Karyawan*

PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (Migas) merupakan salah satu industri dengan tingkat risiko kecelakaan yang sangat tinggi. Pelanggaran yang disebabkan akibat kelalaian dan tidak ada rasa kepedulian yang kecil sekalipun terhadap kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat berakibat fatal sehingga menimbulkan bencana yang berdampak sangat serius. Menurut data kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat angka kecelakaan kerja pada kegiatan hulu Minyak dan gas bumi (Migas) di sepanjang tahun 2021 mencapai 75 kecelakaan kerja dimana 67 kecelakaan ringan, 6 kecelakaan sedang, 1 berat dan 1 kecelakaan fatal. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga sebelumnya yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengan Karyawan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja berupa komunikasi tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut PP No. 50 Tahun 2012, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi, serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dengan melibatkan unsur manajemen, Karyawan/buruh, dan atau serikat Karyawan/buruh; menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan di PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur terdapat kecelakaan-kecelakaan kerja yang disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan, dari faktor manusia yaitu tindakan/perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*) dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan yaitu kelalaian tidak memakai helm kaman, kelalaian tidak memakai jas hujan saat kondisi gerimis/hujan, dan kurang terampilnya Karyawan itu sendiri. Sedangkan dari faktor lingkungan yaitu keadaan/kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*) dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain kondisi cuaca hujan, sehingga licin serta sampah, peralatan atau mesin-mesin yang tidak aman, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan kerja yang semakin canggih dan modern di perusahaan.

PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi aspek Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara transparan. Komunikasi dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), maka dari itu komunikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) disampaikan secara intensif ke seluruh Karyawan dan dengan cara yang telah ditentukan. Antara lain dengan cara *Tailgate Safety Meeting* saat pergantian shift siang dan shift malam, *Safety Induction* untuk Karyawan yang baru

bergabung, *Pre Job Safety Meeting* sebelum melakukan Karyawanan dengan tingkat dan potensi bahaya yang tinggi, *Pre Spud Safety Meeting* saat akan melakukan tajak atau memulai pengeboran di *well* baru, *Pre Move Safety Meeting* sebelum melakukan *moving* unit kelokasi *well* baru adalah cara untuk memperoleh peluang perbaikan bagi para Karyawan yang secara bersama-sama mewujudkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Meningkatkan kinerja Karyawan. Agar semua pihak yang terkait dalam aktifitas kerja di perusahaan dapat menajamkan naluri kewaspadaan terhadap risiko atau ancaman kecelakaan kerja dan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kinerja Karyawan.

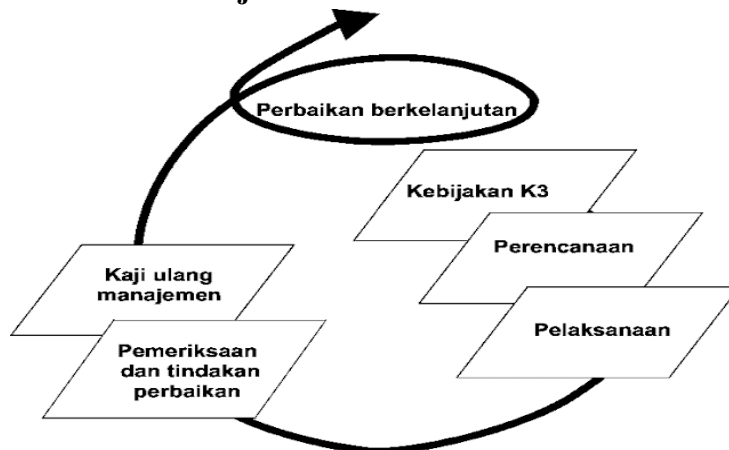
Berdasarkan paparan di atas tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam meningkatkan kinerja Karyawan di Pengeboran darat Minyak dan Gas Bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur.

PENGERTIAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)

Sistem adalah suatu proses dari gabungan berbagai komponen/unsur/bagian elemen yang saling berhubungan, saling berinteraksi dan saling ketergantungan satu sama lain yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Tarore dan Mandagi, 2006). Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang seni memimpin organisasi yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien (Abrar Husein, 2008). Ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang merupakan bagian dari Ilmu Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni dalam pengelolaan bahaya di tempat kerja yang berpotensi menurunkan kesejahteraan dan tingkat kesehatan Karyawan. Pengelolaan bahaya yang dimaksud meliputi antisipasi, pengenalan, evaluasi dan pengendalian (FKM UI). PP No. 50 Tahun 2012, Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Selanjutnya, Edwards Deming memperkenalkan proses manajemen yang terkenal dengan istilah *Deming Whell*, yaitu proses PDCA (*Plan-Do-Check_Action*). Deming memperkenalkan siklus manajemen yang dimulai dengan Perencanaan, Penerapan, Pengukuran, dan Tindakan Perbaikan berkelanjutan. Konsep manajemen inilah yang menjadi landasan dalam menerapkan berbagai sistem manajemen. Untuk itu *Deming Whell* banyak dianut diberbagai sistem manajemen seperti Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, termasuk juga untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ramli, 2020). Sehingga dalam hal ini Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menggunakan prinsip manajemen yang telah dikemukakan diatas, yaitu siklus PDCA yang dapat dilihat pada:

Gambar : Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)



Sumber : Ramli, 2020

PEDOMAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI INDONESIA

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berlaku di Indonesia sesuai dengan persyaratan dalam PP No. 50 Tahun 2012 yang merupakan elemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut :

- 1. Penetapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)** merupakan Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimulai dengan menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dalam hal ini yang perlu menjadi perhatian penting terdiri atas 3 hal yaitu:
 1. Kepemimpinan dan Komitmen
 2. Tinjauan Awal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 3. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)** yaitu merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan, dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam perencanaan ini secara lebih rinci menjadi beberapa:
 1. Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari kegiatan, produk barang dan jasa.
 2. Pemenuhan akan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kemudian memberlakukan kepada seluruh Karyawan.
 3. Menetapkan sasaran dan tujuan dari kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang harus dapat diukur, menggunakan satuan/indicator pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian.
 4. Menggunakan indikator kinerja sebagai penilaian kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sekaligus menjadi informasi keberhasilan pencapaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

5. Menetapkan sistem pertanggungjawaban dan saran untuk pencapaian kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
 6. Keberhasilan penerapan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memerlukan suatu proses perencanaan yang efektif dengan hasil keluaran (output) yang terdefinisi dengan baik serta dapat diukur.
- 3. Pelaksanaan Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)** yaitu menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah:
1. Jaminan Kemampuan
 - a. Sumber daya manusia, fisik dan financial.
 - b. Integrasi
 - c. Tanggung jawab dan tanggung gugat.
 - d. Konsultasi, Motivasi dan Kesadaran
 - e. Pelatihan dan Keterampilan
 2. Dukungan Tindakan
 - a. Komunikasi
 - b. Pelaporan
 - c. Dokumentasi
 - d. Pengendalian Dokumen
 - e. Pencatatan Manajemen Operasi
 3. Identifikasi Sumber Bahaya dan Pengendalian Resiko
 - a. Identifikasi Sumber Bahaya
 - b. Penilaian Resiko
 - c. Tindakan Pengendalian
 - d. Perencanaan dan Rekayasa
 - e. Pengendalian Administratif
 - f. Tinjauan Ulang Kontrak
 - g. Pembelian
 - h. Prosedur Tanggap Darurat atau Bencana
 - i. Prosedur Menghadapi Insiden
 - j. Prosedur Rencana Pemulihan
- 4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)** yaitu mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerjaserta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- a. Inspeksi dan pengujian
 - b. Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
 - c. Tindakan perbaikan dan pencegahan
- 5. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)** yaitu meninjau secara teratur dan meningkatkan

pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

- a. Evaluasi terhadap penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- b. Tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- c. Hasil temuan audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- d. Evaluasi efektifitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan kebutuhan untuk mengubah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan:
 1. Perubahan peraturan perundangan.
 2. Tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar.
 3. Perubahan produk dan kegiatan perusahaan.
 4. Perubahan struktur organisasi perusahaan.
 5. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk epidemiologi.
 6. Pengalaman yang didapat dari insiden keselamatan dan kesehatan kerja.
 7. Pelaporan
 8. Umpan balik khususnya dari tenaga kerja.

PENGERTIAN KINERJA KARYAWAN

Salah satu indikator kinerja Karyawan Menurut Dessler (2008), penilaian kinerja merupakan upaya membandingkan prestasi aktual karyawan dan prestasi kerja yang diharapkan darinya. Dalam penilaian kinerja karyawan tidak hanya menilai secara fisik, tetapi pelaksanaan Karyawan secara keseluruhan menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan kerja, kerajinan, disiplin, hubungan kerja, atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan tingkatan Karyawan. Selanjutnya peneliti akan mengemukakan ukuran-ukuran dari Kinerja Karyawan yang dikemukakan oleh Bernadin & Russel (dalam Faustino Cardoso Gomes : 2005)

1. *Quantity of Work* (Kuantitas Karyawan) : jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang ditentukan.
2. *Quality of Work* (Kualitas Karyawan) : kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. *Job Knowledge* (Pengetahuan Terhadap Karyawan): luasnya pengetahuan mengenai Karyawan dan keterampilannya.

4. *Creativeness* (Kreativitas) : keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
5. *Cooperation* (Kerjasama) : kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi.
6. *Dependability* (Keteguhan dalam bekerja) : kesadaran untuk dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
7. *Initiative* (Inisiatif) : Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Karyawan adalah hasil kerja baik dari kualitas maupun kuantitas yang dicapai Karyawan per satuan periode waktu pada pelaksanaan tugas kerjanya seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009) cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial, penggunaan konsep diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah kejadian (event) yang berkaitan satu sama lainnya (Singarimbun dan Effendi, 2006). Berdasarkan uraian dan landasan teori di atas, konsep digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

2. Kinerja Karyawan adalah hasil kerja baik dari kualitas maupun kuantitas yang dicapai Karyawan per satuan periode waktu pada pelaksanaan tugas kerjanya seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1.	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) PP No. 50 Th 2012)	1. Penetapan Kebijakan K3 2. Perencanaan K3 3. Pelaksanaan Rencana K3 4. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 5. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3
2.	Kinerja Karyawan (Y) Bernardin & Russel dalam Faustino Cardoso Gomes : 2005	1. <i>Quality Of Work</i> (Kualitas Kerja) 2. <i>Quantity Of Work</i> (Kuantitas Kerja) 3. <i>Job Knowledge</i> (Pengetahuan Terhadap Karyawanan) 4. <i>Creativeness</i> (Kreativitas) 5. <i>Cooperation</i> (Kerja Sama) 6. <i>Dependability</i> (Keteguhan dalam Bekerja) 7. <i>Initiative</i> (Inisiatif)

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PENGEBORAN DARAT MINYAK DAN GAS BUMI PT. PERTAMINA HULU SANGA SANGA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah dilaksanakan di Pengeboran Darat Minyak dan Gas Bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur, Agar semua pihak yang terkait dalam aktifitas kerja di perusahaan dapat menajamkan naluri kewaspadaan terhadap risiko atau ancaman kecelakaan kerja dan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kinerja Karyawan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan dari PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur menggunakan pedoman wawancara dengan berpedoman kepada konsep Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang memiliki 5 (lima) indikator yaitu penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi K3, serta peninjauan ulang dan peningkatan kinerja Karyawan. Selanjutnya konsep Kinerja Karyawan yang memiliki 7 (tujuh) indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan terhadap

Karyawanan, kreativitas, kerja sama, keteguhan dalam bekerja, dan inisiatif yang di peroleh data berupa penjelasan dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam meningkatkan kinerja Karyawan di pengeboran minyak dan gas bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur. Berikut penjelasan hasil data dari wawancara untuk setiap indikatornya:

A. Konsep Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

1. Penetapan Kebijakan K3

Penetapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) berupa pernyataan tertulis yang berisi komitmen untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) berdasarkan skala resiko dan peraturan perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan secara konsisten dan harus ditandatangani oleh pengurus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat diketahui bahwasannya untuk indikator Penetapan kebijakan K3 di PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur telah terdapat/ada secara tertulis dan telah ditandatangani oleh petugas, serta di sosialisasikan melalui media mading-mading dan disosialisasikan secara langsung oleh divisi HSSE pada saat *safety talk*.

2. Perencanaan K3

Perencanaan K3 bertujuan agar dalam pelaksanaan proyek nantinya terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam menyusun rencana K3 harus melibatkan ahli K3, panitia pembina K3, wakil Karyawan, dan pihak lain yang terkait di tempat kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator Perencanaan K3 di PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari kesiapan petugas dalam mengidentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko K3 dengan cara membuat TRA sebelum melakukan Karyawanan untuk megobservasi bahaya – bahaya yang akan ditemui dan melakukan pencegahan pengendalian bahaya agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja.

3. Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengurus/petugas tempat kerja. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator Pelaksanaan rencana K3 dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga

Sanga Provinsi Kalimantan Timur mengenai apakah konsultasi dan motivasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para Karyawan yaitu, Departemen HSE membuka 24 jam terkait konsultasi aspek K3 dan mensosialisasikan motivasi kesadaran akan K3 pada setiap kesempatan *safety talk*.

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan K3 dalam suatu organisasi, apakah telah berjalan sesuai dengan rencana atau terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator Pengukuran dan evaluasi di PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur mengenai pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja yang dilakukan oleh petugas atau ahli K3, dengan cara memastikan peralatan dalam kondisi *ready to use* dengan cara melaksanakan inspeksi peralatan setiap harinya. Serta melakukan *Daily Check Up* kepada setiap personil agar semua personil dalam kondisi *fit to work* sebelum bekerja. dengan begitu dapat dihasilkan hasil pengukuran dan evaluasi aspek K3 berjalan dan di implementasikan dengan baik.

5. Kesimpulan Tinjauan Ulang dan peningkatan kinerja SMK3

Tinjauan Ulang dan peningkatan kinerja SMK3 sedikitnya meliputi evaluasi kebijakan K3, tujuan dan pelaksanaan rencana K3, serta pengukuran dan evaluasi efektifitas penerapan SMK3. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator Tinjauan ulang dan peningkatan SMK3 di PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur mengenai apakah perusahaan mempunyai sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan kualifikasi sesuai peraturan perundang-undangan, yang dimana Perusahaan mempunyai sistem menjamin kepatuhan personil yang disebut *Golden Rules* yaitu Patuh terhadap peraturan, Intervensi terhadap rekan kerja yang berada di *unsafe action* maupun *unsafe condition* serta peduli terhadap rekan kerja, peralatan dan lingkungan.

B. Konsep Kinerja Karyawan

1. Quality Of Work (Kualitas Kerja)

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang Karyawan/karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan dalam melakukan Karyawanan, artinya adanya kesesuaian antara rencana kerja dengan sasaran atau tujuan

yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas maka dapat diketahui sejauh mana peran Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur yaitu sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta sudah berhasil menjalankan peranannya berdasarkan posisi Karyawan dengan keahliannya masing-masing. Kemudian selanjutnya berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwasannya *quality of work* atau kualitas kerja dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur memiliki beberapa peran dan peran tersebut berdasarkan tugas dan posisi dari Karyawan, sehingga mutu dari kinerja Karyawan dalam hal ini baik dikarenakan tingkat kecelakaan dalam bekerja sangat kurang serta Karyawan bekerja sesuai dengan standar operasional karena pengawasan langsung yang dilakukan HSSE.

2. Quantity Of Work (Kuantitas Kerja)

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang Karyawan bekerja dalam satu harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator *quantity of work* atau kuantitas kerja dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari jam kerja para Karyawan adalah 12 jam dalam sehari dengan *schadule* 28 hari kerja dan 14 libur.

3. Job Knowledge (Pengetahuan Terhadap Karyawan)

Merupakan proses penempatan seorang Karyawan yang sesuai dengan background pendidikan atau keahlian dalam suatu Karyawanan. Hal ini ditinjau dari kemampuan Karyawan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator *Job Knowledge* atau Pengetahuan Terhadap Karyawanan dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari posisi penempatan tugas sesuai dengan latar belakang keahlian para Karyawan yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi di PPSDM Migas Cepu.

4. Creativeness (Kreativitas)

Kreativitas didefinisikan sebagai produksi ide baru dan tata kerja yang berguna, dimana individu yang kreatif memiliki karakteristik kesadaran dan kepekaan terhadap masalah, memori yang baik, dan tingkat tinggi kemampuan beradaptasi. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator *Creativeness* (Kreativitas) dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga

Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat dari kesadaran dan kepekaan Karyawan pada adaptasi kemampuan dalam melakukan dan menyelesaikan kendala dalam Karyawannya dengan sendiri namun dengan tetap mengutamakan komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja.

5. Cooperation (Kerja Sama)

Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator *Cooperation* atau kerja sama dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur lebih mengedepankan sinergitas team work yang dilakukan oleh Karyawan dan jumlah Karyawan yang tergabung dalam sebuah tim kerja dalam menyelesaikan tugasnya.

6. Dependability (Keteguhan dalam Bekerja)

Keteguhan dalam bekerja merupakan kesadaran untuk dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk indikator *Dependability* atau keteguhan dalam bekerja dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur, Karyawan dalam bekerja, mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai tanggung jawab dan *job desk* nya masing – masing.

7. Initiative (Inisiatif)

Inisiatif termasuk dalam *softskill* yang harus dikuasai di dunia kerja, sehingga Karyawan yang inisiatif mampu menilai situasi di lingkungan kerja dan langsung mengambil langkah tanpa harus diarahkan oleh atasan atau rekan kerja. Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk indikator Inisiatif dari Karyawan PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari sikap Karyawan yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu berinisiatif untuk mempersiapkan dan merencanakan program kerja selanjutnya sesuai *job desknya* masing – masing.

Jadi, berdasarkan semua jawaban indikator-indikator pembahasan wawancara diatas dapat diketahui bahwa telah diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) dilihat dari **Kebijakan K3** yang sudah ada dan sudah disosialisasikan, **Perencanaan K3** yang dilakukan dengan membuat TRA sbelum melakukan Karyawanan, **Pelaksanaan rencana K3** telah dilakukan oleh departemen

HSE dengan cara membuka konsultasi aspek K3 24 jam memberikan motivasi kesadaran akan k3 disertai *safety talk*, **Pemantauan dan evaluasi kinerja** telah dilaksanakan oleh ahli K3 dengan melakukan inspeksi peralatan untuk memastikan peralatan dalam kondisi *ready to use* dan melaksanakan *Daily Check Up* ke setiap Karyawan untuk memastikan kondisi kesehatan Karyawan dalam kondisi *fit to work*, **Tinjauan ulang dan peningkatan SMK3** dengan menerapkan Golden Rules Pertamina yaitu Patuh, Intervensi dan Peduli, sehingga dapat meningkatkan kinerja Karyawan yang dilihat dari *Quality of work (kualitas kerja)* dimana personil bekerja sesuai peran dan tanggung jawabnya dibuktikan dengan memiliki sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh PPSDM migas cepu, *Quantity of Work (Kuantitas kerja)* kesesuaian shif-shif jam kerja Karyawan 12 jam perhari, *Job Knowledge (Pengetahuan terhadap Karyawan)* penempatan tugas sesuai keahlian sertifikat kompetensi para Karyawan, *Creativeness (Kreativitas)* Karyawan dapat menyelesaikan Karyawannya sendiri namun tetap mengutamakan komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja, *Cooperatian (kerja sama)* mengedepankan sinergitas *team work* dalam menyelesaikan tugasnya, *Dependability (keteguhan dalam bekerja)* mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai *job desk* nya msing-masing, *Initiative (Inisiatif)* Karyawan yang telah menyelesaikan tugasnya, berinisiatif mempersiapkan dan merencanakan program kerja selanjutnya sesuai *job desk* nya msing-masing.

Maka hasil pembahasan diatas sudah sesuai dengan teori dalam PP No. 50 Tahun 2012 dalam indikator pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja (SMK3) yang berlaku di Indonesia dimana secara keseluruhan telah memenuhi penerapan dengan cenderung menitik beratkan kepada capaian target nihil kecelakaan kerja atau *zero accident*. Selanjutnya hasil wawancara tersebut juga sudah sesuai dengan teori Bernardian & Russel dalam indikator kinerja Karyawan dimana secara keseluruhan telah memenuhi peningkatan kinerja Karyawan. Dilihat dari tercapainya nihil kecelakaan kerja atau *zero accident* sehingga meningkatnya kinerja Karyawan yang menjadi umpan balik dari keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Pengeboran Darat Minyak dan Gas Bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini harus ditanamkan pada diri masing-

masing individu Karyawan, dengan sosialisasi dan pembinaan yang baik agar semua pihak yang terkait dalam aktifitas kerja di pengeboran dapat menajamkan naluri kewaspadaan terhadap risiko atau ancaman kecelakaan kerja dan mengalokasikan sumber daya dengan cara menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk meningkatkan kinerja Karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam meningkatkan kinerja Karyawan di Pengeboran darat Minyak dan Gas Bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur telah terlaksana dengan baik karena meningkatnya Kinerja Karyawan yang dilihat dari tercapainya target nihil kecelakaan kerja atau *zero accident*. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini harus ditanamkan pada diri masing-masing individu Karyawan, dengan sosialisasi dan pembinaan yang baik agar semua pihak yang terkait dalam aktifitas kerja di pengeboran dapat menajamkan naluri kewaspadaan terhadap risiko atau ancaman kecelakaan kerja dan mengalokasikan sumber daya dengan cara menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk meningkatkan kinerja Karyawan. Selanjutnya sebagai umpan balik dengan meningkatnya kinerja Karyawan yang dilihat dari tercapainya target nihil kecelakaan kerja atau *zero accident* merupakan berhasilnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di pengeboran darat minyak dan gas bumi PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Husein. 2008. *Manajemen Proyek, perencanaan, penjadwalan & pengendalian proyek*. Yogyakarta : Andi Offset. Adam
- Bernardin & Russel, 2005. *Human Resource Management*. New Jersey : International Editions Upper Saddle River, Prentice Hall
- Dessler, G. (2020). *Human resource management 16th ed*. Pearson Education, Inc.
- Faustino Cardoso Gomes. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset
- FKMUI. 2017. <https://www.fkm.ui.ac.id/occupational-health-and-safety/?lang=en>

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 *tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).*

Ramli, Soehatman. 2020. *Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif.* Jakarta : Dian Rakyat.

Singarimbun & Effendi. 2006. *Metode dan Proses Penelitian dalam Metode Penelitian Survei.* Jakarta: Pustaka LP3ES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung : alfabeta

Tarore, Huibert, dan Mandagi. Robert J M. 2006. *Sistem Manajemen Proyek Konstruksi (SIMPROKON).* Manado : Tim Penerbit JTS Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi.